



BAB 11

**Syariat Penyembelihan Hewan
agar Menghasilkan Daging
yang Sehat dan Halal**

Syariat Penyembelihan

"Dan janganlah kamu memakan dari apa (daging hewan) yang (ketika disembelih) tidak disebut nama Allah, perbuatan itu benar-benar suatu kefasikan..."
(Q.S. Al-An'am/6:121)



1

Orang yang menyembelih dan alat yang digunakan untuk menyembelih sesuai dengan ketentuan syariat



2



3



4

1. Penyembelihan dilakukan pada bagian leher hewan.
2. Pastikan sudah memotong/ memutuskan tenggorokan (saluran pernafasan); saluran makanan; dua urat leher yang ada di sekitar tenggorokan.

1. Binatang yang disembelih tidak tersiksa.
2. Daging yang dihasilkan lebih berkualitas dan bergizi.
3. Menjadikan jiwa dan raga pengonsumsi lebih sehat.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

A Tafakur

Wahai anak saleh, tahukah kalian bahwa makanan yang kita makan berasal dari tumbuhan dan hewan? Kedua sumber makanan tersebut telah disediakan oleh Allah Swt. bagi umat manusia. Sebelum mengonsumsi daging hewan, Islam mengajarkan agar dilakukan penyembelihan terlebih dahulu, meskipun ada jenis hewan tertentu yang tidak perlu dilakukan penyembelihan, yaitu ikan dan belalang.

Apakah kalian tahu dari mana daging yang sehari-hari dihidangkan di rumah atau di rumah makan? Sebelum dihidangkan, diperlukan proses agar daging tersebut terjaga kehalalannya, bergizi, dan sehat. Proses itu diawali dengan penyembelihan.

Apakah kalian pernah menyaksikan proses penyembelihan hewan? Dalam pelaksanaannya, penyembelihan ada yang benar dan ada yang belum benar. Kalian harus dapat membedakan mana penyembelihan yang benar dan mana yang belum benar. Penyembelihan yang benar adalah proses penyembelihan yang sesuai dengan syariat Islam. Ketahuilah, bahwa tata cara penyembelihan hewan diatur dalam Islam. Agama Islam mengajarkan ini agar daging yang dihasilkan menjadi sehat, bergizi, dan berkualitas untuk dikonsumsi. Di samping itu, hewan yang disembelih juga tidak tersiksa karenanya.

Renungkanlah, apa akibatnya jika kita mengonsumsi daging hewan tanpa disembelih terlebih dahulu? Dari segi kesehatan, sudah barang tentu daging tersebut dinyatakan tidak sehat dan membahayakan kesehatan manusia. Ada pula yang berpikiran bahwa mengonsumsi daging bisa dengan cara memanggang hewan hidup-hidup tanpa disembelih terlebih dahulu. Tentu tindakan ini sangat menyiksa hewan tersebut. Tindakan semacam ini tentu bukan akhlak yang baik terhadap hewan. Oleh karena itu penting untuk diketahui dan diamalkan tentang ketentuan dan tata cara

penyembelihan hewan yang diajarkan oleh syariat Islam. Pada satu sisi kita dapat mendapatkan daging yang berkualitas, di sisi yang lain hewan yang hendak dikonsumsi juga tidak tersiksa karenanya. Sungguh indah ajaran Islam. Untuk lebih memahaminya, pelajarilah pembahasan berikut ini.

B

Pantun Islami

Kegiatan 1

Bacalah pantun nasihat di bawah ini, kemudian hafalkan pantun nasihat tersebut, kemudian tampilkan dan peragaan di depan kelas!

Berduyun-duyun pergi mengaji

Dapat ilmu melembutkan hati

Hewan-hewan makhluk Illahi

Untuk dipelihara dan dikasihi

Bersih-bersih menyapu jalan

Kanan kiri lampu-lampu bersinar

Hewan halal boleh dimakan

Jangan lupa disembelih yang benar

Dedaunan kering berjatuhan

Pungut dan taruhlah di wadah

Daging yang bergizi menyehatkan

Untuk bekal dalam beribadah



Kegiatan 2

1. Buatlah kelompok yang masing-masing terdiri dari 5 orang!
2. Bacalah materi tentang Penyembelihan dalam Ajaran Islam di bawah ini, kemudian diskusikan pernyataan berikut:

Pada masa sekarang ini banyak cara yang bisa dilakukan dalam berburu. Cara apa saja, menggunakan bantuan apa, dan bagaimana ketentuannya agar hasil buruannya tersebut halal dikonsumsi?

1. Penyembelihan dalam Ajaran Islam

Dalam kehidupan sehari-hari, kita tentunya pernah bahkan sering mengonsumsi makanan yang berasal dari hewan. Hewan dapat mati karena dicekik, dipukul, jatuh, ditanduk, atau diterkam hewan buas. Bagaimana Islam mengatur tentang hal tersebut? Islam mengajarkan bahwa setiap hewan yang akan dikonsumsi (kecuali



Gambar 11.1

ikan dan belalang) harus disembelih terlebih dahulu dengan baik dan benar, sebab penyembelihan yang tidak baik dan benar akan mengakibatkan hewan tersebut tidak halal untuk dikonsumsi.

Perhatikan Firman Allah Swt. berikut ini:

وَلَا تَأْكُلُوا مِمَّا لَمْ يُذْكَرِ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَإِنَّهُ لَفِسْقٌ وَإِنَّ الشَّيْطَانَ لِيُوحِيَ
إِلَىٰ أَوْلِيَائِهِمْ لِيُجَادِلُوكُمْ ۗ وَإِنْ أَطَعْتُمُوهُمْ إِنَّكُمْ لَمُشْرِكُونَ ﴿١٢١﴾

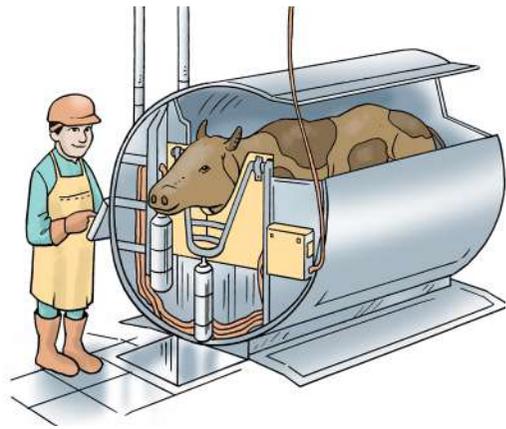
Artinya: *Dan janganlah kamu memakan dari apa (daging hewan) yang (ketika disembelih) tidak disebut nama Allah, perbuatan itu benar-benar suatu kefasikan. Sesungguhnya setan-setan akan membisikkan kepada kawan-kawannya agar mereka membantah kamu. Dan jika kamu menuruti mereka, tentu kamu telah menjadi orang musyrik. (Q.S. al-An`ām/6: 121)*

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa apabila hewan halal yang akan dikonsumsi itu terlebih dahulu harus disembelih sesuai ketentuan syariat Islam. Lalu tahukah kamu, apa yang dimaksud dengan menyembelih hewan itu? Menyembelih hewan ialah memotong saluran napas dan saluran makanan serta urat nadi pada leher hewan dengan alat tajam, selain gigi, kuku, tulang sesuai dengan ketentuan syariat.

Perhatikan kedua gambar berikut ini!



Gambar 11.2



Gambar 11.3

Penyembelihan dapat dilakukan baik dengan cara tradisional maupun cara mekanik (modern). Penyembelihan tradisional menggunakan alat sederhana, sedangkan penyembelihan mekanik menggunakan mesin pemotong hewan.

Kedua cara ini bisa dilakukan, tetapi harus tetap sesuai dengan syariat Islam, sehingga hukum mengonsumsinya menjadi halal. Demikian juga hukum mengonsumsi daging hewan hasil berburu hukumnya akan menjadi halal apabila ketika akan berburu membaca asma Allah Swt.



Berburu hewan liar dapat dilakukan dengan cara melukai bagian tubuh mana saja yang dapat mengalirkan darah dan menjadikannya mati. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam hadis:

إِذَا رَمَيْتَ بِسَهْمِكَ فَغَابَ عَنْكَ فَأَدْرَكْتَهُ فَكُلَّهُ مَا لَمْ يُنْتِنَنَّ ﴿رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ
وَمُسْلِمٌ عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ﴾

Artinya: Apabila kamu melontar anak panahmu pada hewan buruan, lalu hilang kemudian kamu menemuinya, maka makanlah selagi tidak berbau busuk. (H.R. al-Bukhārī dan Muslim diriwayatkan dari Abī Ṣa'labah)

2. Ketentuan Penyembelihan Hewan

Kegiatan 3

1. Masih dengan kelompok yang masing-masing terdiri dari 5 orang
2. Bacalah materi tentang Ketentuan Penyembelihan Hewan di bawah ini, kemudian diskusikan dengan teman sebangkumu apabila menghadapi kejadian berikut:

Kamu senang memelihara ayam, tapi kamu tidak suka mengonsumsi daging ayam. Sepulang sekolah kamu melihat ayam peliharaanmu tertabrak kendaraan bermotor, dan keadaan ayam tersebut masih hidup. Apa yang sebaiknya kamu lakukan?

Penyembelihan hewan akan berlangsung apabila terdapat orang yang menyembelih, hewan yang akan disembelih, alat penyembelihan, dan proses penyembelihannya. Islam agama yang sempurna, mengatur tentang ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan penyembelihan hewan. Berikut ketentuan Islam dalam penyembelihan hewan:

a. Ketentuan Orang yang Menyembelih

Ketentuan yang harus dipenuhi seorang penyembelih adalah sebagai berikut.

- 1) Penyembelih beragama Islam atau ahli kitab.

Allah Swt. Berfirman:

... وَطَعَامُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حِلٌّ لَكُمْ وَطَعَامُكُمْ حِلٌّ لَهُمْ ... ﴿٥﴾

Artinya: Makanan (sembelihan) Ahli Kitab itu halal bagimu, dan makananmu halal bagi mereka....(Q.S. al-Māidah/5:5).

Ahli Kitab yang dimaksud adalah orang Yahudi dan Nasrani yang mengimani kitab hasil ubahan manusia. Ahli kitab yang sembelihannya halal dikonsumsi adalah mereka yang ketika menyembelih tidak menyebut nama selain nama Allah Swt., seperti nama Isa Al Masih. Dengan demikian tidak halal hasil sembelihan orang kafir (ingkar kepada Allah Swt.), sembelihan orang musyrik (menyekutukan Allah Swt.), sembelihan orang yang murtad (keluar dari agama Islam), dan sembelihan orang-orang zindik (orang yang menampakkan ke-Islaman dan menyembunyikan kekafiran).

- 2) Penyembelih adalah orang yang berakal.

Penyembelihan dapat dilakukan oleh orang yang berakal, baik laki-laki maupun perempuan, tidak syah sembelihan yang dilakukan oleh orang gila atau orang yang mabuk.

- 3) Penyembelih adalah orang yang sudah mampu membedakan hal antara yang baik dan yang buruk (*tamyīz*).
- 4) Penyembelih harus menyembelih dengan sengaja. Seorang penyembelih harus dalam keadaan sadar dan sengaja menyembelih.
- 5) Penyembelih harus menyebut nama Allah Swt. ketika menyembelih.

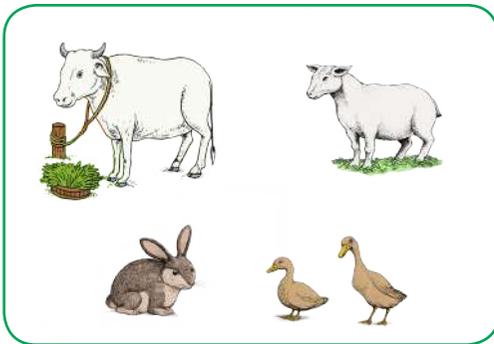
Hal ini dijelaskan dalam firman Allah Swt.:



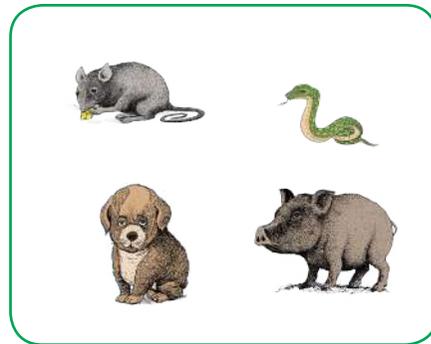
وَلَا تَأْكُلُوا مِمَّا لَمْ يُذْكَرِ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَإِنَّهُ لَفِسْقٌ وَإِنَّ الشَّيْطَانَ لِيُؤْخَذَ
إِلَىٰ أَوْلِيَائِهِمْ لِيَجَادِلُوكُمْ ۗ وَإِنْ أَطَعْتُمُوهُمْ إِنَّكُمْ لَمُشْرِكُونَ ﴿١٢١﴾

Artinya : Dan janganlah kamu memakan dari apa (daging hewan) yang (ketika disembelih) tidak disebut nama Allah, perbuatan itu benar-benar suatu kefasikan. Sesungguhnya setan-setan akan membisikkan kepada kawan-kawan-nya agar mereka membantah kamu. Dan jika kamu menuruti mereka, tentu kamu telah menjadi orang musyrik (Q.S. al-An`ām/6: 121)

b. Ketentuan Hewan yang Akan Disembelih



Gambar 11.4



Gambar 11.5

Ketentuan hewan yang akan disembelih adalah sebagai berikut.

1) Hewan dalam keadaan masih hidup

Pastikan hewan yang akan disembelih harus hewan yang masih hidup. Apabila kita menemukan hewan yang terluka, tercekik, terpukul, terjatuh, ditanduk oleh hewan lain atau yang diserang hewan buas, tetapi hewan-hewan tersebut belum mati, dianjurkan untuk segera menyembelihnya sehingga hewan tersebut hukumnya halal dimakan. Allah Swt. berfirman:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ الْمَيْتَةُ وَالِدَّمُ وَالْحَمُّ الْخَنِزِيرِ وَمَا أَهَلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ
وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا

Artinya: *Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih bukan atas (nama) Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam hewan buas, kecuali yang sempat kamu sembelih... (Q.S. al-Māidah/5:3)*

2) Hewan tersebut termasuk jenis hewan yang halal

Pastikan hewan yang akan disembelih adalah termasuk jenis hewan yang halal baik dari segi zatnya maupun cara memperolehnya. Sebaliknya, hewan yang haram dikonsumsi, tetap hukumnya haram dikonsumsi meskipun sudah disembelih terlebih dahulu.

c. Ketentuan Alat Penyembelih

Selain ketentuan tentang orang yang menyembelih, hewan yang disembelih, perlu diperhatikan juga ketentuan alat yang digunakan untuk menyembelih. Alat yang digunakan untuk menyembelih hendaknya memenuhi ketentuan sebagai berikut.



Gambar 11.6

1) Tajam dan dapat melukai

Ketajaman alat dimaksudkan agar proses penyembelihan berlangsung cepat sehingga hewan tersebut cepat mati. Alat boleh terbuat dari besi, baja, bambu, atau apa saja yang bisa tajam.

Alat yang dipergunakan harus alat yang tajam sehingga memudahkan hewan mati. Islam mengajarkan agar memperlakukan hewan dengan baik, salah satunya dengan tidak memperbolehkan penyembelihan dengan alat yang tumpul supaya hewan tidak tersiksa dan tidak stres. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sembelihan dari



hewan yang stres bisa membuat daging mengandung asam laktat yang membuat derajat keasaman menjadi rendah.

2) Tidak terbuat dari tulang, kuku, atau gigi

Hal itu berdasarkan sabda Nabi Muhammad Saw. yang diriwayatkan Bukhari dari Raft' bin Khadis menyebutkan bahwa segala sesuatu yang mengalirkan darah dan disebut nama Allah Swt. ketika menyembelihnya, dibolehkan untuk dikonsumsi, dengan ketentuan alat yang digunakannya bukan gigi dan kuku. Aku akan memberitahukan pada kalian mengapa hal ini dilarang. Hal itu dikarenakan gigi termasuk tulang, sedangkan kuku merupakan alat penyembelihan yang dipakai penduduk Habasyah (Ethiopia).

d. Ketentuan Proses Menyembelih

Agar proses penyembelihan menjadi sah, harus dipenuhi ketentuan sebagai berikut.

- 1) Penyembelihan dilakukan pada bagian leher hewan.
- 2) Pastikan sudah memotong/ memutuskan tenggorokan (saluran pernafasan); saluran makanan; dua urat leher yang ada di tenggorokan.

Selain ketentuan tersebut, ada beberapa sunah dalam penyembelihan hewan, yaitu:

- 1) Mengasah alat menyembelih setajam mungkin.
- 2) Hewan yang disembelih dihadapakan ke kiblat, digulingkan ke sebelah kiri rusuknya, supaya mudah bagi orang yang menyembelihnya.
- 3) Menyembelih pada bagian pangkal leher hewan. Hal itu dimaksudkan agar mempercepat proses kematian binatang yang disembelih.
- 4) Mempercepat proses penyembelihan agar hewan tidak tersiksa.

Sedangkan hal-hal yang dimakruhkan dalam proses penyembelihan adalah:

- 1) Menyembelih dengan alat tumpul.



- 2) menyembelih dari arah belakang leher.
- 3) Memukul hewan waktu akan menyembelih.
- 4) Memutuskan lehernya atau mengulitinya sebelum hewan itu benar-benar mati.

3. Tata Cara Penyembelihan Hewan

Kegiatan 4

Masih dengan kelompokmu, bacalah materi tentang tata cara penyembelihan hewan di bawah ini, kemudian secara berkelompok, praktekkan cara menyembelih hewan secara tradisional. Hewan yang disembelih dan alat penyembelihan bisa menggunakan alat peraga.

Cara penyembelihan hewan ada dua macam, yaitu penyembelihan secara tradisional dan penyembelihan mekanik (modern). Penyembelihan tradisional adalah penyembelihan hewan menggunakan alat sederhana, seperti pisau, parang, pedang, dan sebagainya. Sedangkan penyembelihan mekanik adalah penyembelihan menggunakan mesin pemotong hewan. Untuk memahami kedua macam cara penyembelihan tersebut, bacalah dengan cermat uraian berikut ini.

a. Tata Cara Penyembelihan secara Tradisional

Cara penyembelihan tradisional adalah sebagai berikut.

- 1) Menyiapkan lubang penampung darah.
- 2) Hewan yang akan disembelih dihadapkan kiblat, lambung kiri di bawah.
- 3) Kaki hewan dipegang kuat-kuat atau diikat, kepalanya ditekan ke bawah lubang penampung darah yang sudah disiapkan.
- 4) Leher hewan diletakkan di atas lubang penampung darah yang sudah disiapkan
- 5) Berniat menyembelih dan membaca basmalah dan takbir.



Selain menyebut nama Allah Swt. melalui basmalah, penyembelih juga disunahkan membaca takbir tiga kali. Perhatikan sabda Rasulullah Saw. berikut ini.

ضَحَّى النَّبِيُّ ﷺ بِكَبْشَيْنِ أَمْلَحَيْنِ أَقْرَنَيْنِ ذَبَحَهُمَا بِيَدِهِ وَسَمَى وَكَبَّرَ وَوَضَعَ رِجْلَهُ عَلَى صِفَاحِهِمَا ﴿رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ عَنْ أَنَسٍ﴾

Artinya: Nabi SAW berkorban dengan dua ekor domba yang warna putihnya lebih dominan dibanding warna hitamnya, dan bertanduk, beliau menyembelih domba tersebut dengan tangan beliau sendiri sambil menyebut nama Allah dan bertakbir dan meletakkan kaki beliau di atas rusuk domba tersebut. (H.R. al-Bukhārī diriwayatkan dari Anas)

- 6) Arahkan pisau (alat penyembelih) pada bagian leher hewan.
- 7) Sembelihlah hewan sampai terputus tenggorokan, saluran makanan, dan urat lehernya.

b. Tata Cara Penyembelihan Secara Mekanik

Penyembelihan mekanik dilakukan agar penyembelihan bisa lebih cepat. Penyembelihan seperti ini biasanya dilakukan di tempat khusus penyembelihan hewan seperti Rumah Penyembelihan Hewan (RPH).

Ada pun tata cara penyembelihan secara mekanik sebagai berikut.

- 1) Pastikan mesin pemotong hewan dalam keadaan baik.
- 2) Siapkan hewan yang akan disembelih pada tempat pemotongan.
- 3) Penyembelih (operator mesin) berniat menyembelih dan membaca basmalah dan takbir.
- 4) Lakukan penyembelihan dengan menghidupkan mesin pemotong.



4. Manfaat Penyembelihan Hewan

Kegiatan 5

Diskusikan dengan teman kelompokmu, hikmah apa yang bisa diperoleh dari penyembelihan hewan ditinjau dari segi sosial?

Dari segi medis, terdapat beberapa manfaat menyembelih hewan yang sesuai ketentuan Islam sebagai berikut.

- a. Membuat daging hewan halal untuk dikonsumsi.
- b. Membuat kualitas daging menjadi lebih baik dan sehat. Hal itu dikarenakan darah akan keluar dari tubuh hewan secara sempurna. Darah adalah sumber kontaminasi sehingga apabila darah tidak keluar dengan sempurna, dan daging akan mudah terkontaminasi.
- c. Dagingnya menjadi lebih layak dikonsumsi, karena darah hewan keluar secara maksimal sehingga dihasilkan *healthy meat* (daging yang sehat) yang layak dikonsumsi bagi manusia. Jenis daging dari hasil sembelihan semacam ini sangat sesuai dengan prinsip *Good Manufacturing Practise* (GMP) yang menghasilkan *Healthy Food*.
- d. Daging yang disembelih secara Islami akan memiliki penampilan yang lebih bagus, warnanya juga merah cerah. Sehingga dari sisi kualitas baik dari kesehatan, nilai gizi, dan yang lainnya juga akan menjadi lebih baik.

Dengan membiasakan menyembelih hewan yang akan dikonsumsi sesuai dengan ketentuan Islam, berarti sudah peduli terhadap kesehatan jiwa dan raga bagi diri kita, kesehatan keluarga dan dan kesehatan lingkungan.

D

Ikhtisar

1. Penyembelihan adalah memutus saluran napas dan saluran makanan serta urat nadi pada leher hewan dengan alat tajam, selain gigi, kuku, tulang sesuai dengan ketentuan syariat.



2. Penyembelih harus beragama Islam atau ahli kitab, berakal, sudah mampu membedakan hal antara yang baik dan yang buruk (*tamyiz*), menyembelih dengan sengaja, menyebut nama Allah Swt. ketika menyembelih,
3. Ketentuan hewan yang disembelih harus masih dalam keadaan masih hidup, dan termasuk jenis hewan yang halal,
4. Ketentuan alat yang digunakan untuk menyembelih harus tajam dan dapat melukai, tidak terbuat dari tulang, kuku, atau gigi
5. Penyembelihan dilakukan pada bagian leher hewan dan memutuskan saluran makanan, pernapasan, dan dua urat lehernya.
6. Penyembelihan hewan dapat dilakukan baik dengan cara tradisional maupun cara mekanik (modern) asal memenuhi rukun dan syarat penyembelihan.
7. Manfaat dari penyembelihan hewan adalah membuat hewan halal untuk dikonsumsi, kualitas daging menjadi lebih baik dan sehat, dagingnya menjadi lebih layak dikonsumsi, dagingnya memiliki penampilan yang lebih bagus.

E

Uswatun Hasanah

Kegiatan 6

Bacalah kisah inspiratif di bawah ini, sebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam kisah tersebut beserta karakternya masing-masing!

KISAH SANTRI MENYEMBELIH AYAM

Sebagai seorang guru tasawuf, Syekh Atho' Assilami sangat disegani oleh para muridnya. Meskipun hanya berjumlah tujuh orang, ada saja salah satu di antaranya yang menjadi kesayangan Syekh

Atho'. Namanya Ibrahim. Dasar masalah hati, mau disimpan bagaimana pun kecintaan Syekh Atho' pada Ibrahim tetap terbaca oleh keenam murid lainnya. Praktis, hal itu menimbulkan kecemburuan tersendiri di kalangan mereka. Syekh Atho' ternyata menyadari hal itu. Namun, ia pun juga tidak ingin menimbulkan perselisihan dengan menjelaskan secara panjang lebar kelebihan Ibrahim dibanding teman seperjuangannya itu. Takut jikalau itu malah tidak objektif dan terlalu dilebih-lebihkan. Hal itu, nanti malah akan meningkatkan rasa kecemburuan di antara mereka, para muridnya.

Akhirnya, Syekh Atho' pun memiliki cara yang lebih elegan. Dipanggilnya ketujuh muridnya untuk diberi tugas. Ia berkata kepada murid-muridnya: "Wahai anak-anakku, sembelihlah ayam ini, tetapi jangan sampai ada siapa pun yang mengetahuinya. Siapa pun ia," perintah Syekh Atho' tegas. Setelah semuanya menerima ayam dan sebilah pisau, ketujuh muridnya lalu dipersilakan untuk mencari tempat sesuka mereka. Tanpa pikir panjang dan tunggu lama, murid-murid itu pun bergegas mencari lokasi yang tepat, yang tersembunyi, yang -menurut mereka- tidak akan terlihat oleh siapa pun. Tidak selang beberapa lama, satu per satu murid Syekh Atho' pun kembali dengan membawa ayam yang telah terpotong lehernya. Sambil berkata congkak bahwa mereka yakin tidak ada siapa pun yang mengetahuinya.

Namun, setelah sekian lama, ada salah satu murid Syekh Atho' yang tidak kunjung kembali. Ya, ia adalah Ibrahim, murid kesayangannya. Semua temannya heran, mengapa ia begitu bodohnya mencari lokasi tersembunyi, batin teman-temannya. Berbeda dengan Syekh Atho', ia justru tampak tenang sekali. Ternyata, beberapa saat kemudian Ibrahim kembali dengan ayam yang masih hidup. Tanpa pisau yang berdarah, dan ayam yang masih juga bersih.

Syekh Atho' pun dengan bangga lantas bertanya, "Wahai Ibrahim, mengapa ayammu masih hidup? Bukankah aku perintahkanmu untuk menyembelihnya?"



“Maaf sang guru, bukannya saya hendak melawan perintah Anda. Namun, saya benar-benar tidak bisa menyembelih ayam ini tanpa diketahui siapa pun. Bagaimana pun juga, saya tidak bisa mengingkari hati nurani saya bahwa di mana pun saya berada, Allah akan tetap melihat apa yang saya kerjakan,” jawab Ibrahim dengan lugunya.

Sontak, seluruh temannya tertunduk malu. Bagaimana mereka begitu yakin, jika tidak ada siapa pun yang melihat perlakuan mereka. Padahal sang guru telah mendidik hatinya sedemikian rupa, agar mereka selalu menancapkan Allah dalam relung sanubari.

Lewat kejadian itu pun, para murid akhirnya sadar mengapa sang guru begitu sayang terhadap Ibrahim. Dan sejurus dengan kesadaran mereka, Ibrahim lantas dipersilakan duduk di samping gurunya itu. Sedang Syekh Atho’ tanpa berkata apa pun, kembali terpejam dan melanjutkan dzikirnya.

Kisah ini disarikan dari buku “Menuju Ketenangan Batin”, kumpulan karya tulis KH M Cholil Bisri (Kompas, 2008) (Ulin Nuha Karim)



Mari Bermuhasabah

Penyembelihan hewan harus sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Banyak hikmah yang dapat diambil dari penyembelihan hewan tersebut. Kegiatan berikutnya, marilah kita bermuhasabah, melakukan refleksi terhadap diri sendiri.

Berilah respons dan alasan pada pernyataan berikut dengan cara memberikan *centang* pada lambang *emoticon* berikut: 😊 = selalu, 😊 = sering 😐 = kadang-kadang 😞 = tidak pernah, yang sesuai!



No	Pernyataan	😊	🙂	😐	☹️	Alasan
1	Saya meyakini bahwa penyembelihan hewan harus sesuai ketentuan syariat Islam.					
2	Saya meyakini bahwa penyembelihan hewan sesuai ketentuan syariat, merupakan perintah Allah Swt.					
3	Saya meyakini bahwa mengonsumsi hewan yang disembelih sesuai syariat Islam adalah halal.					
4	Saya menyembelih hewan dengan mengucapkan basmalah terlebih dahulu agar dagingnya halal dikonsumsi.					
5	Saya menyembelih hewan dengan memutuskan saluran nafas, saluran makan dan dua urat lehernya.					
6	Saya menyembelih hewan dengan menggunakan alat yang tajam agar hewan yang disembelih tidak merasa sakit, dan tidak menyiksa hewan tersebut.					
7	Saya menyembelih hewan dengan mengalirkan darahnya sampai kering, hal itu dilakukan agar penyakit bisa terbuang bersama darah yang merupakan sumber penyakit.					



8	Saya menghargai teman yang tidak mau mengonsumsi hewan yang tidak diketahui siapa penyembelinya.					
9	Saya mengonsumsi hewan yang disembelih menggunakan alat mekanik asal sesuai ketentuan Islam.					
10	Saya yakin bahwa hewan yang sudah disembelih sesuai syariat Islam, dagingnya baik untuk kesehatan.					

G Mari Berlatih

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang paling tepat!

1. Memotong leher hewan dengan alat tajam sesuai dengan ketentuan syariat Islam adalah pengertian dari
 - a. akikah
 - b. korban
 - c. qurban
 - d. penyembelihan

2. Dalam penyembelihan hewan, bagian tubuh yang harus putus, yaitu
 - a. tenggorokan, saluran makanan, dua urat leher
 - b. tenggorokan, saluran nafas, dua urat leher
 - c. tenggorokan, urat nadi, dua urat leher
 - d. tenggorokan, saluran makanan, leher



3. Penyembelihan yang dilakukan oleh ahli kitab hukumnya adalah
- halal
 - haram
 - mubah
 - makruh
4. Perhatikan hal berikut!
- 1) Berakal dan tamyiz.
 - 2) Beragama Islam atau ahli kitab.
 - 3) Alat yang digunakan harus tajam.
 - 4) Sudah mampu membedakan hal antara yang baik dan yang buruk.
- Yang termasuk syarat orang yang menyembelih terdapat pada nomor....
- 1, 2 dan 3
 - 1, 2 dan 4
 - 1, 3 dan 4
 - 2, 3 dan 4
5. Tujuan dari penyembelihan hewan sesuai syariat Islam dari segi kesehatan adalah....
- prosesnya sangat efektif
 - daging sembelihannya sehat
 - agar hewan halal dikonsumsi
 - kualitas dagingnya menjadi lebih mahal
6. Perhatikan tata cara penyembelihan hewan secara tradisional berikut ini!
- 1) Sembelihlah hewan sampai terputus tenggorokan, saluran makanan, dan urat lehernya.
 - 2) Arahkan pisau (alat penyembelih) pada bagian leher hewan.
 - 3) Berniat menyembelih dan membaca basmalah dan takbir.
 - 4) hewan diletakkan di atas lubang penampung darah.
 - 5) Hewan yang akan disembelih dihadapkan kiblat.



- 6) Kaki hewan dipegang kuat-kuat atau diikat.
- 7) Menyiapkan lubang penampung darah.

Urutan yang tepat dalam penyembelihan hewan secara tradisional adalah

- a. 3, 2, 1, 5, 7, 6, 4,
- b. 3, 7, 6, 4, 5, 2, 1
- c. 7, 6, 5, 4, 2, 3, 1
- d. 7, 5, 6, 4, 3, 2, 1

7. Perhatikan pernyataan berikut!

- 1) Menggunakan alat yang tajam.
- 2) Menggunakan alat yang tumpul.
- 3) Menggunakan alat yang dapat melukai.
- 4) Menggunakan alat yang terbuat dari tulang.

Dari pernyataan tersebut, alat yang syah dipergunakan untuk menyembelih adalah pernyataan nomor

- a. 1 dan 2
- b. 1 dan 3
- c. 2 dan 3
- d. 3 dan 4

8. Membuat kualitas daging menjadi lebih baik dan sehat merupakan salah satu

- a. ketentuan penyembelihan
- b. sunah dalam penyembelihan
- c. makruh dalam penyembelihan
- d. manfaat dalam penyembelihan

9. Perhatikan pernyataan berikut!

- 1) Membaca basmalah, membaca takbir.
- 2) Membaca hamdalah, membaca sholawat.



- 3) Hewan yang akan disembelih dihadapkan ke barat.
- 4) Menyembelih dengan memutuskan tenggorokan, saluran makanan, dan urat lehernya.

Dari pernyataan tersebut, yang mencerminkan adab menyembelih yang tepat adalah pernyataan nomor

- a. 1, 2 dan 3
 - b. 1, 2 dan 4
 - c. 1, 3 dan 4
 - d. 2, 3 dan 4
10. Perhatikan pernyataan berikut!
- 1) Membuat daging hewan layak dikonsumsi bagi manusia.
 - 2) Membuat daging hewan halal untuk dikonsumsi.
 - 3) Membuat kualitas daging menjadi lebih sehat.
 - 4) Membuat kualitas daging menjadi lebih baik.
 - 5) Memiliki penampilan yang lebih bagus.
 - 6) Nilai gizi daging menjadi lebih baik.

Pernyataan tersebut di atas merupakan

- a. penyembelihan hewan menurut Islam
- b. ketentuan penyembelihan hewan
- c. tata cara penyembelihan hewan
- d. hikmah penyembelihan hewan

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Coba kalian analisis, mengapa Islam memerintahkan manusia untuk melakukan penyembelihan hewan sesuai dengan syari'at?
2. Salah satu syarat bagi orang yang menyembelih hewan kurban menurut syariat Islam adalah tamyiz. Jelaskan apa yang dimaksud dengan tamyiz!
3. Mengapa alat yang digunakan untuk menyembelih hewan harus tajam?
4. Dalam proses penyembelihan hewan, darahnya harus benar-benar



dialirkan sampai kering. Apa manfaat hal tersebut apabila ditinjau dari segi kesehatan?

5. Penyembelihan dapat dilakukan secara tradisional dan juga secara modern. Tuliskan urutan tata cara penyembelihan hewan secara tradisional sesuai dengan ketentuan Islam!

Kreativitas Generasi Muslim

Untuk meningkatkan kreativitas, lakukan kegiatan dengan langkah-langkah berikut:

1. Tetapkan pada kelompok yang masing-masing terdiri dari 5 orang
2. Setiap kelompok harus membuat laporan tentang tata cara penyembelihan hewan sesuai syariat Islam yang dibuat melalui rekaman video atau foto!
3. Laporkan hasil karya kelompok kalian pada pertemuan berikutnya.



